

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan profesi akuntan yang sangat pesat seiring dengan tuntutan masyarakat disektor usaha dan pemerintahan semakin tinggi. Semua kalangan yang membutuhkan profesi ini tentunya mengharapkan kualitas akuntan yang profesional dibidangnya. Hal ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan khususnya akuntansi untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat menyeimbangi tuntutan publik disektor usaha maupun di lembaga pemerintahan. Rahayu (2003) menambahkan yaitu, perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Ada beberapa bidang karir akuntansi yang dapat dijadikan profesi seorang akuntan yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan. (*Stice, Stice and Skosen 2009*) menyatakan bahwa akuntansi publik tidak bekerja untuk satu perusahaan bisnis. Mereka menyediakan berbagai jasa untuk banyak individu dan klien usahanya. Intinya, akuntan publik adalah akuntan lepas, seorang akuntan yang bisa disewa. Akuntan publik berpratek secara individu atau dalam sebuah perusahaan (kantor akuntan).

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja diperusahaan, pada umumnya pembagian pekerjaan akuntan perusahaan adalah akuntan keuangan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan eksternal, akuntan manajemen yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan internal. Akuntan pajak yang menyiapkan laporan pajak kepada pemerintah daerah dan pusat, pengembalian pajak dan membuat saran-saran bagi manajemen untuk hal-hal yang berkaitan dengan pajak dan auditor internal yang menelaah pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan dan pihak lain dalam perusahaan dan melaporkan temuan mereka kepada manajemen.

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja dilembaga pendidikan sebagai tenaga pengajar. Di Indonesia ilmu akuntansi mulai diperkenalkan untuk jurusan tertentu pada tingkat SMA (Sederajat). Syarat umum menjadi pengajar untuk tingkat SMA (Sederajat) yaitu lulusan Strata-1 Pendidikan Akuntansi, tetapi untuk tenaga pengajar atau dosen perguruan tinggi (sederajat) pendidikan minimal Strata-2 dibidang akuntansi.

Akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, seperti di BPK, Departemen Keuangan dan instansi pemerintah lainnya. Akuntansi pemerintahan adalah suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklarifikasian, pengikhtisaran suatau transaksi keuangan pemerintah, serta penafsiran atas informasi keuangan. Akuntansi pemerintahan termasuk akuntansi mikro yang mempunyai tujuan umum untuk mensejahterakan rakyat.

Perencanaan karir kedepan tentunya dilakukan sedini mungkin yaitu sejak dibangku kuliah, sehingga kedepannya setelah selesai menempuh pendidikan tidak terhambat dengan memikirkan profesi apa yang akan menunjang kesuksesan karir tetapi seharusnya telah siap dengan bekal pendidikan untuk memperoleh kesuksesan. Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh dalam menempuh karirnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, Astami (2002). hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keharusan seorang sarjana akuntansi untuk mengembangkan karirnya hanya sebagai akuntan publik saja, tetapi non akuntan publik seperti akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan merupakan alternatif yang menjanjikan untuk mengembangkan karir.

Persepsi mahasiswa dalam menentukan karirnya tentu berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah yaitu faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas. Pemilihan karir oleh mahasiswa, yaitu profesi akuntan apa yang

diinginkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir tersebut merupakan hal menarik untuk diteliti. Karena melalui penelitian ini dapat diketahui alasan dan jenis karir apa yang diminati oleh mahasiswa mengenai faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rumangu (2015) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor dalam pemilihan profesi akuntan baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah (studi pada mahasiswa semester akhir Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado), disimpulkan bahwa keseluruhan tidak terdapat perbedaan mahasiswa akuntansi ditinjau dari faktor gaji, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai sosial, faktor lingkungan kerja, faktor pasar kerja dan faktor personalitas.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya oleh Rumangu (2015) dengan penelitian kali ini adalah waktu penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian yang diambil dari mahasiswa Strata-1 akuntansi Universitas Sanata Dharma serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan tujuh variabel independen atau tujuh faktor pengaruh pemilihan karir, yaitu faktor gaji, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai sosial, faktor lingkungan kerja, faktor pasar kerja dan faktor personalitas sedangkan dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu faktor intrinsik pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sanata Dharma)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pada penelitian ini dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Penelitian ini dalam pengujiannya membatasi faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan yaitu faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan

profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas.

Penelitian ini hanya memfokuskan mahasiswa semester atas karena dianggap telah mampu mengambil keputusan dalam pemilihan karir. Penulis membatasi objek penelitian ini pada mahasiswa strata 1 (S1) semester 6 fakultas ekonomi prodi akuntansi Universitas Sanata Dharma.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan dan personalitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan yaitu memahami generasi baru dalam pemilihan karirnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga atau perusahaan untuk memahami keinginan calon akuntan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk perekrutan tenaga kerja atau karyawan sehingga ada

persamaan persepsi antara lembaga atau perusahaan dengan calon akuntan.

3. Dapat memberikan nilai tambah bagi lembaga pendidikan dan diharapkan meningkatkan kualitas pengajaran melalui kurikulum dalam mata kuliah yang menunjang mahasiswa untuk menentukan profesi yang sesuai. Sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai, dapat bersaing sesuai dengan profesinya.
4. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji ulang masalah yang sama dimasa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan diatas, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu persepsi, profesi, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang mendukung perumusan hipotesis, hasil penelitian

terdahulu sebagai acuan dan hipotesis yang akan diuji serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.